

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pada melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan untuk mempermudah proses penelitian dan memperoleh data mengenai “*Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Tunagrahita Dalam Proses Pembelajaran Inklusif Di SDN Balowerti 1 Kediri*”. Dalam proses penelitian ini, terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument yang digunakan sebagai acuan dalam membuat pedoman observasi. Adapun kisi-kisi pedoman observasi penelitian sebagai berikut:

ASPEK	INDIKATOR	PERILAKU	Penilaian yang diamati			
			S1	S2	S3	S4
Keterbukaan	a. Dapat menerima masukan dari orang lain	Tidak tersinggung atau marah atas masukan orang lain saat berkomunikasi				
	b. Mau menyampaikan informasi penting kepada orang lain	Berani berkomunikasi dengan orang lain				
Empati	a. Merasakan kondisi orang disekitarnya	Tetap tenang dengan kondisi apapun				

	b. Bisa memahami dan merasakan tentang suatu hal yang dialami oleh orang lain	Bersikap tenang dan tidak mengganggu orang lain				
	c. Bisa mengerti akan suatu persoalan dari sudut pandang orang lain.	Mengenali kondisi yang terjadi dan tetap tenang				
Dukungan	a. Setiap pihak yang melakukan komunikasi mempunyai komitmen	Mengajak orang lain untuk berkomunikasi				
	b. Mendukung terjadinya keterbukaan dalam interaksi	Berani mengawali komunikasi dengan orang lain dan memberikan topik pembicaraan.				
Sikap Positif	a. Menunjukkan bentuk perilaku, dengan memilih tindakan harus signifikan dengan tujuan	Menampilkan perilaku positif, saling menghargai saat melakukan komunikasi.				

	komunikasi interpersonal.				
	b. Menunjukkan bentuk sikap, dalam hal ini setiap orang yang melibatkan diri dalam komunikasi interpersonal harus mempunyai perasaan dan pikiran yang positif.	Menampilkan sikap positif, dan disaat melakukan komunikasi menggunakan bahasa yang baik.			
Kesetaraan	a. Masing-masing pihak yang mengakui sama-sama berharga	Bersikap adil saat berkomunikasi			
	b. Merasa bernilai sama-sama mempunyai kepentingan	Memberikan kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapat.			
	c. Merasa saling membutuhkan.	Bersikap baik saat berkomunikasi			

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pada melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan bertujuan untuk mempermudah proses penelitian dan memperoleh data mengenai “*Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Tunagrahita Dalam Proses Pembelajaran Inklusif Di SDN Balowerti 1 Kediri*”.

Dalam proses penelitian ini, terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument yang digunakan sebagai acuan dalam membuat pedoman wawancara. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara di bagi menjadi 2 jenis yaitu aspek komunikasi interpersonal dan faktor-faktor komunikasi interpersonal.

A. Pedoman Wawancara Aspek Komunikasi Interpersonal

ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
Keterbukaan	a. Dapat menerima masukan dari orang lain	a. Apa yang bapak/ibu guru lakukan agar siswa bisa menerima masukan orang lain saat berkomunikasi di lingkungan sekolah? b. Apakah siswa menerima masukan dari guru dengan lapang dada selama di lingkungan sekolah? c. Apakah siswa menerima masukan dari teman sebaya dengan lapang dada selama di lingkungan sekolah?

		<p>d. Bagaimana bentuk masukan yang bapak/ibu guru berikan agar siswa bisa memahami saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?</p>
	<p>b. Mau menyampaikan informasi penting kepada orang lain</p>	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa mau menyampaikan informasi kepada orang lain di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu memberikan bantuan agar siswa berani menyampaikan pendapat terhadap orang lain di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu membantu siswa untuk mau menyampaikan informasi kepada orang lain di lingkungan sekolah?</p>
Empati	<p>a. Merasakan kondisi orang disekitarnya</p>	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memberitahu siswa mengenai kondisi orang di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu membantu siswa untuk merasakan kondisi di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu mengerti siswa ikut merasakan kondisi orang di lingkungan sekolah?</p>

	<p>b. Bisa memahami dan merasakan tentang suatu hal yang dialami oleh orang lain.</p>	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa bisa memahami dan merasakan suatu hal yang dialami oleh orang lain di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu membantu siswa untuk memahami dan merasakan suatu hal yang di alami oleh orang lain di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu membantu siswa agar memahami dan merasakan suatu hal yang di alami oleh orang lain di lingkungan sekolah?</p>
	<p>c. Bisa mengerti akan suatu persoalan dari sudut pandang orang lain.</p>	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memberikan pemahaman pada siswa mengenai persoalan dari sudut pandang orang lain di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu membantu siswa dalam persoalan yang sedang di alami di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu memahamkan siswa pada persoalan dari sudut pandang orang lain di lingkungan sekolah?</p>

Dukungan	a. Setiap pihak yang melakukan komunikasi mempunyai komitmen	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memberikan komitmen saat siswa melakukan komunikasi di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu memberi pemahaman komitmen kepada siswa saat melakukan komunikasi yang tepat di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar siswa mempertahankan komitmen saat melakukan komunikasi dengan cara mempunyai komitmen di lingkungan sekolah?</p>
	b. Mendukung terjadinya keterbukaan dalam interaksi	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa mengerti terjadinya keterbukaan dan interaksi saat berkomunikasi di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu membantu siswa agar mengerti terjadinya keterbukaan dan interaksi saat berkomunikasi di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan adanya proses keterbukaan dan interaksi</p>

		<p>saat siswa melakukan komunikasi agar tercapai dengan baik di lingkungan sekolah?</p>
Sikap Positif	<p>a. Menunjukkan bentuk perilaku, dengan memilih tindakan harus signifikan dengan tujuan komunikasi interpersonal.</p>	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa bisa memilih tindakan yang baik saat melakukan komunikasi di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu memberi arahan kepada siswa untuk memilih tindakan yang baik saat melakukan komunikasi di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan agar siswa bisa mengerti untuk bertindak baik saat berkomunikasi di lingkungan sekolah?</p>
	<p>b. Menunjukkan bentuk sikap yang melibatkan diri dalam komunikasi interpersonal dengan mempunyai perasaan dan pikiran positif.</p>	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa bisa bersikap baik saat melakukan komunikasi di lingkungan di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu membantu siswa untuk bersikap baik saat melakukan komunikasi di lingkungan di lingkungan sekolah?</p>

		<p>c. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan agar siswa mengerti untuk bersikap baik saat berkomunikasi di lingkungan di lingkungan sekolah?</p>
Kesetaraan	<p>a. Masing-masing pihak mengakui sama-sama berharga</p>	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa bisa mengakui sama-sama berharga saat proses komunikasi dengan baik di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu membantu siswa agar menyadari bahwa berharganya jika komunikasi di lakukan dengan baik di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan agar siswa bisa mengerti dan mengakui sama-sama berharga saat proses komunikasi?</p>
	<p>b. Merasa bernilai dan mempunyai kepentingan</p>	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa bisa merasa bernilai dan mempunyai kepentingan saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu membantu agar siswa bisa merasa bernilai dan mempunyai</p>

		<p>kepentingan saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan agar siswa bisa merasa bernilai dan mempunyai kepentingan saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?</p>
	<p>c. Merasa saling membutuhkan</p>	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa mempunyai rasa saling saat proses komunikasi dengan baik di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu membantu siswa agar mempunyai rasa membutuhkan saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan agar siswa mempunyai rasa membutuhkan saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?</p>

B. Pedoman Wawancara Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

FAKTOR	INDIKATOR	PERTANYAAN
Gangguan Fsiologis	Komunikator mengalami kesulitan berkomunikasi	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan jika siswa selaku komunikator mengalami kesulitan komunikasi verbal dan non verbal di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan komunikasi verbal dan non verbal di lingkungan sekolah?</p>
Gangguan Psikologis	Komunikator yang mengalami gangguan	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan jika siswa selaku komunikator mengalami gangguan, seperti gangguan pendengaran atau gangguan lainnya di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Bagaimana cara bapak/ibu untuk membantu siswa selaku komunikator ketika mengalami gangguan, seperti gangguan pendengaran atau gangguan lainnya di lingkungan sekolah?</p>

Gangguan semantik	Komunikator dan komunikan kurang memahami	<p>a. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika siswa mengalami perbedaan persepsi dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Bagaimana cara bapak/ibu untuk membantu siswa dalam mengatasi perbedaan persepsi dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah?</p>
-------------------	---	---

C. Pedoman Wawancara Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal

FAKTOR	INDIKATOR	PERTANYAAN
Sumber-Penerima	Komunikator memiliki kemampuan komunikasi yang memadai	<p>a. Apa respon bapak/ibu ketika melihat siswa selaku komunikator kemampuan komunikasi yang memadai secara verbal dan non verbal di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan atau hal lainnya, terhadap siswa selaku komunikator yang memiliki kemampuan komunikasi yang memadai secara verbal dan non verbal di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mempertahankan siswa selaku komunikator agar tetap memiliki</p>

		<p>kemampuan komunikasi yang memadai secara verbal dan non verbal di lingkungan sekolah?</p>
Pesan	<p>Komunikasikan memiliki pengalaman yang luas</p>	<p>a. Apa respon bapak/ibu ketika melihat siswa selaku komunikator bisa memahami dengan siapa ia berbicara dan bersikap bersahabat dengan komunikator di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan atau hal lainnya terhadap siswa yang bisa memahami dengan siapa ia berbicara dan bersikap bersahabat dengan komunikator di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mempertahankan siswa selaku komunikator bisa memahami dengan siapa ia berbicara dan bersikap bersahabat dengan komunikator di lingkungan sekolah?</p>
Umpan Balik	<p>Pesan komunikasi dan disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi</p>	<p>a. Apa respon bapak/ibu melihat siswa bisa merancang komunikasi dan disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi saat berkomunikasi di lingkungan sekolah?</p>

		<p>b. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan atau hal lainnya terhadap siswa yang bisa merancang komunikasi dan disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi saat berkomunikasi di lingkungan sekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mempertahankan siswa agar tetap bisa merancang komunikasi dan disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi saat berkomunikasi di lingkungan sekolah?</p>
--	--	--

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Verbatim 1

Nama : WS

Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2024

Lokasi : Ruang Perustakaan SDN Balowerti 1 Kediri

ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN DAN JAWABAN		
Keterbukaan	a. Dapat menerima masukan dari orang lain	1.	I	Apa yang ibu lakukan agar siswa bisa menerima masukan orang lain saat berkomunikasi di lingkungan sekolah?
		2.	WS	Saya akan beri contoh mba, misalnya siswa sedang lari-larian di tangga. Saya akan memberi tahu secara pelan-pelan agak tidak lari-lari karena berbahaya. Ini termasuk cara saya agar siswa bisa menerima masukan dan memberikan pemahaman yang jelas dengan berbicara pelan-pelan. Kalau anaknya dari MS dulu ya mba, anaknya menerima dan lumayan paham kalau saya nasehatin atau dinasehatin temene. Kalau RJ masih dijelaskan lagi biar

				<p>paham mba. Untuk MN anaknya bisa Paham mba tapi harus tak jelaskan dan kadang kurang dengerin atau kurang paham. Dan untuk RP harus tak jelaskan kembali mba pelan-pelan dan harus sabar soalnya anaknya moodnya kadang mau kadang ga mau.</p>
		3.	I	<p>Apakah siswa menerima masukan dari guru dengan lapang dada selama di lingkungan sekolah?</p>
		4.	WS	<p>Sejauh ini alhamdulillah menerima masukan dari gurunya selama proses komunikasi di sekolah.</p>
		5.	I	<p>Apakah siswa menerima masukan dari teman sebaya dengan lapang dada selama di lingkungan sekolah?</p>
		6.	WS	<p>Sebetulnya saya melihat siswa abk berkata kotor, tapi sama temannya atau siswa reguler diberi nasehat dengan pelan tidak boleh berkata kotor dan alhamdulillah siswa abk mau menerima.</p>

		7.	I	Bagaimana bentuk masukan yang ibu berikan agar siswa bisa memahami saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?
		8.	WS	Dengan saya tadi memberikan contoh yang baik, memahamkan keadaan dan memberikan nasehat yang baik dengan berbicara pelan-pelan agar siswa abk tidak tersinggung.
	b. Mau menyampaikan informasi penting kepada orang lain	9.	I	Apa yang ibu lakukan agar siswa mau menyampaikan informasi kepada orang lain di lingkungan sekolah?
		10.	WS	Sebenarnya ini butuh waktu siswa abk berani berbicara atau berani mengangkat tangan. Dengan perlahan-lahan saya beri dukungan, ayo kamu bisa, ayo di coba dulu akhirnya mereka berani menyampaikan. Misalnya MS ya mba, dia mau menyampaikan informasi sama guru atau temene dia udah berani mba meskipun ngomongnya dikit. RJ lumayan kurang ya mba Soalnya anaknya pemalu dan kurang berani berbicara maupun ngomong sama orang lain, kalau MN kadang suka sendirian mba susah untuk mengawali

			komunikasi, tapi dia sering ngajak ngomong dengan memegang tangan temane dulu atau nyentuh temene. Kalau RP kurang berani ngomong, dia beraninya sama saya atau sama temen dekete mba kayak MS.
		11.	I Apakah ibu memberikan bantuan agar siswa berani menyampaikan pendapat terhadap orang lain di lingkungan sekolah?
		12.	WS Pastinya saya bantu mba. Mungkin selain di beri dukungan saya juga memberi contoh agar siswa tidak takut untuk memulai bicara kepada orang lain.
		13.	I Bagaimana cara ibu membantu siswa untuk mau menyampaikan informasi kepada orang lain di lingkungan sekolah?
		14.	WS Caranya saya beri penjelasan dengan baik dan sejauh ini semua siswa abk terkadang berani untuk menyampaikan pendapatnya dengan teman-temannya. Meskipun sekedar berani menyapa atau menegur dengan satu kata.

Empati	a. Merasakan kondisi orang sekitarnya	15.	I	Apa yang ibu lakukan untuk memberitahu siswa mengenai kondisi orang di lingkungan sekolah?
		16.	WS	Ini sebenarnya pernah terjadi siswa tidak mengerti kondisi temannya dan temannya tidak mau di ajak berbicara. Alhasil saya coba memberitahu siswa abk bahwa temannya sedang sibuk atau sedang mengerjakan soal dan tidak mau di ganggu. Soal ini, MS lebih paham mba, kadang dia ngerti kalau temene lagi sedih atau ga mau diganggu. Kalau RJ cuek mba, anak nya diem kalau ada sesuatu anaknya juga ga kepo. MN diam saja mba lihat dari bajauhan sama kaya RJ. Kalau RP lumayan mba, kadang dia bertanya apa yang terjadi di sekolah.
		17.	I	Apakah ibu membantu siswa untuk merasakan kondisi di lingkungan sekolah?
		18.	WS	Lumayan bingung mba, mungkin tetap saya beritahu jangan ganggu ya nak temennya lagi mengerjakan soal. Agar siswa mengerti kondisi yang terjadi.

		19.	I	Bagaimana cara ibu mengerti siswa ikut merasakan kondisi orang di lingkungan sekolah?
		20.	WS	Caranya saya memberitahukan secara pelan-pelan sampai siswa abk tidak mengganggu temannya lagi.
	b. Bisa memahami dan merasakan tentang suatu hal yang dialami oleh orang lain	21.	I	Apa yang ibu lakukan agar siswa bisa memahami dan merasakan suatu hal yang dialami oleh orang lain di lingkungan sekolah?
		22.	WS	Mungkin ketika temannya ada yang sedih, saya memberitahukan ketika melihat kondisi temannya sedih agar memahami temannya dan ikut menenangkan. Kelihatane MS sudah paham mba dan bisa merasakan yang dialami temennya kalau lagi sedih. Kalau RJ kurang bisa kayane mba biasane cuma diam dan lihat aja kalau temene bertengkar atau nangis. Kalau MN anaknya kurang bisa memahami hanya lihat dari kejauhan mba dan kurang peduli juga. Kalau RP bisa mba anakaya paham tapi hanya melihat dari kejauhan mba.

		23.	I	Apakah ibu membantu siswa untuk memahami dan merasakn suatu hal yang dialami oleh orang lain di lingkungan sekolah?
		24.	WS	Saya bantu ketika siswa abk tidak mengerti mba
		25.	I	Bagaimana cara ibu membantu siswa agar memahami dan merasakan suatu hal yang di alami oleh orang lain di lingkungan sekolah?
		26.	WS	Caranya saya beri penjelasan, terkadang siswa abk melihat temannya bertengkar saya beri tahu untuk memisahkan dan saya coba beri pemahaman bahwa bertengkar perbuatan tidak baik.
	c. Bisa mengerti akan suatu persoalan dari sudut pandang orang lain	27.	I	Apa yang ibu lakukan untuk memberikan pemahaman pada siswa mengenai persoalan dari sudut pandang orang lain di lingkungan sekolah?
		28.	WS	Saya beri pemahaman mengenai hal baik atau yang terjadi di lingkungan sekitarnya mba.

			<p>MS bisa paham mba anaknya tenang dan berusaha untuk ngerti, diarea tekitarnya kalau RJ anaknya sepertinya mengerti tapi sesuai mood dan tak jarang kurang memahami. Kalau MN sepertinya tidak paham mba dan memilih diam. RP bisa peduli mba tapi kalau dikasih tau apa yang terjadi anaknya kurang paham.</p>
		29.	<p>I Apakah ibu membantu siswa dalam persoalan dari sudut pandang orang lain di lingkungan sekolah?</p>
		30.	<p>WS Saya bantu ketika siswa abk tidak mengerti yang terjadi mba.</p>
		31.	<p>I Bagaimana cara ibu memahamkan siswa pada persoalan dari sudut pandang orang lain di lingkungan sekolah?</p>
		32.	<p>WS Selain saya beri pemahaman, saya juga memberikan tindakan untuk mengerti hal yang terjadi.</p>

Dukungan	a. Setiap pihak yang melakukan komunikasi mempunyai komitmen	33.	I	Apa yang ibu lakukan untuk memberikan komitmen saat siswa melakukan komunikasi di lingkungan sekolah?
		34.	WS	Pastinya butuh suport mba, saya berikan suport agar tetap berkomunikasi dengan orang lain. Mangkanya sekolah inklusi menyatukan reguler dan non reguler bermaksud mengajarkan komunikasi yang di perlukan bagi siswa abk dengan reguler dan maupun sebaliknya. Misalnya MS ya mba anaknya alhamdulillah lumayan sering komunikasi di sekolah tapi tetap saya kasih support, kalau RJ sama kaya MN anaknya sepertinya mengerti yang diomongkan temennya, meskipun gitu anaknya ga respon tapi diam saja. Untuk RP diam juga, anaknya juga kadang kurang paham mba dan bisa peduli kadang juga cuek kalau di ajak ngobrol.
		35.	I	Apakah ibu memberikan pemahaman komitmen kepada siswa saat melakukan komunikasi di lingkungan sekolah?

		36.	WS	Pastinya saya beri pemahaman agar siswa abk lebih berani untuk berani berkomunikasi dengan temannya.
		37.	I	Bagaimana cara yang ibu lakukan agar siswa mempertahankan komitmen saat melakukan komunikasi di lingkungan sekolah?
		38.	WS	Saya berikan suport, ayo coba ngomong dengan teman-temannya yang lain, guru di kelas dan warga sekolah.
	b. Mendukung terjadinya keterbukaan dalam interaksi	39.	I	Apa yang ibu lakukan agar siswa mengerti terjadinya keterbukaan dan interaksi saat berkomunikasi di lingkungan sekolah?
		40.	WS	Sebenarnya siswa abk sering terjadi keterbukaan komunikasi tapi belum bisa memahami situasi, dengan ini pasti saya beri pemahaman mba. Soalnya saya pernah lihat temannya ngajak untuk mengerjakan tugas dan ketika temannya menjelaskan banyak hal tapi siswa abk belum paham mba. Hal ini biasanya MS lebih lumayan ngerti kalau diajak obrol tapi kadang masih kurang ngerti

			jadi saya pahami mba, kalau RJ kalau diajak bicara kebanyakan diam mungkin sering responnya cuma mengangguk kepala, kalau MN sama kayak RJ mba. Dan RP kalau diajak ngobrol terkadang tidak mau dan tergantung mood mba Malah kadang cuek dan pergi begitu saja.
		41.	I Apakah yang ibu lakukan agar siswa mengerti terjadinya keterbukaan dan interaksi saat berkomunikasi di lingkungan sekolah?
		42.	WS Saya bantu untuk menjadi penengah antara siswa abk dan siswa reguler
		43.	I Bagaimana cara ibu menjelaskan adanya proses terjadinya keterbukaan dan interaksi saat siswa melakukan komunikasi agar tercapai dengan baik di lingkungan sekolah?
		44.	WS Jadi dengan cara yang saya lakukan mengulang kembali penjelasan temannya secara pelan-pelan.

Sikap positif	a. Menunjukkan bentuk perilaku, dengan memilih tindakan harus signifikan dengan tujuan komunikasi interpersonal	45.	I	Apa yang ibu lakukan agar siswa bisa memilih tindakan yang baik saat melakukan komunikasi di lingkungan sekolah?
		46.	WS	Anak-anak sekarang reguler maupun abk komunikasinya sudah tercampur lingkungan rumah. Jadi saya ingatkan mba ketika siswa berkata kotor ketika berkomunikasi dengan temannya. Untuk MS sama kayak anak lainnya terkadang keceplosan ngomong tidak baik mba. Tapi saya pringati anaknya paham mba dan secara komunikasi anaknya udah berani mengawali komunikasi, kalau RJ anaknya malu mba untuk ngobrol menurutku dan secara tindakan mungkin itu tadi dia respon dengan menganggukkan kepala. Kalau MN hampir sama mba tapi MN bedanya dia berani mengawali komunikasi meskipun dengan memegang tangan temene dulu. RP lumayan berani kalau sama temen dekete kaya MS mba tapi kalau sama yang lain jarang komunikasi.

				Tapi kalau di ajak ngobrol temen lainnya sesuai mood dan tak jarang anaknya cuek.
		47.	I	Apakah ibu memberi arahan kepada siswa untuk memilih tindakan yang baik saat melakukan komunikasi di lingkungan sekolah?
		48.	WS	Saya bantu untuk lebih memilih tindakan baik ketika berkomunikasi dengan temannya.
		49.	I	Bagaimana cara ibu menjelaskan agar siswa bisa mengerti untuk memilih tindakan yang baik saat melakukan komunikasi di lingkungan sekolah?
		50.	WS	Caranya saya beri penjelasan sekedar mengucapkan kata-kata positif. Dan saya sebenarnya menekankan sebelum belajar di mulai untuk mengucapkan bahasa-bahasa baik dan tidak boleh berkata kotor atau tidak sopan,
	b. Menunjukkan betuk sikap yang melibatkan diri dalam komunikasi	51.	I	Apa yang ibu lakukan agar siswa bisa bersikap baik saat melakukan komunikasi di lingkungan sekolah?

	<p>interpersonal dengan mempunyai perasaan dan pikiran positif.</p>	52.	WS	<p>Secara sikap abk terkadang memperhatikan dan melihat kondisi. Ketika temannya bergerak dan berucap tak jarang berpengaruh mba. Hasilnya siswa abk tak jarang meniru sikap temannya yang tidak baik dan pastinya akan saya tegur. Misalnya MS anaknya paham kalau itu tidak benar kadang masih suka niru, mungkin karena pengaruh ya mba. Tapi untuknya MS lumayan mengontrol dirinya tetap bersikap baik kalau di ajak ngobrol. Kalau RJ sikapnya bagus mba anaknya sopan tapi kalau berkomunikasi anaknya sering diam gitu saja. Untuk MN sama aja kayak nia mba sikapnya bagus untuk komunikasi dia ada usaha mengangguk kepala untuk mengiyakan suatu hal. Kalau RP lain cerita mba, kadang suka mood-moodtan kadang sikapnya baik kadang juga tantrum. Kalau diajak bicara kadang mau kadang cuek.</p>
		53.	I	<p>Apakah ibu membantu siswa untuk bersikap baik saat melakukan komunikasi di lingkungan sekolah?</p>

		54.	WS	Memberi arahan mba untuk bersikap yang baik.
		55.	I	Bagaimana cara ibu menjelaskan agar siswa mengerti untuk bersikap baik saat melakukan komunikasi di lingkungan sekolah?
		56.	WS	Caranya saya selain saya tegur, saya juga memberikan nasehat secara pelan-pelan agar siswa abk mengerti.
Kesetaraan	a. Masing-masing pihak mengakui sama-sama berharga.	57.	I	Apa yang ibu lakukan agar siswa bisa mengakui sama-sama berharga saat proses komunikasi dengan baik di lingkungan sekolah?
		58.	WS	Sejauh ini aman mba, ketika siswa reguler mengajak bicara siswa abk untungnya mereka saling menghargai. Dengan ini saya senang mba. Kalau itu MS adil mba anaknya dan kalau diajak ngobrol dia respon dan gantian ngomongnya. Untuk RJ kurang ya mba, soalnya kalau komunikasi temene lebih banyak ngomong RJ nya cuma diam tapi bagusny nia itu kalau moodnya bagus dia

			mendengarkan temene dengan baik. Kalau MN juga gitu sama aja kayak nia mba. RP juga paling respon hanya beberapa kata saja mba kayak ngomong lya atan ga mau.
		59.	I Apakah ibu membantu siswa agar bisa mengakui sama-sama berharga saat proses komunikasi dengan baik di lingkungan sekolah?
		60.	WS Contohnya ketika siswa abk meminta bantuan dan siswa reguler mau membantu dengan baik. Saya melihat ini senang dan ternyata anak abk sudah berani mengawali komunikasi.
		61.	I Bagaimana cara ibu menjelaskan agar siswa bisa mengakui sama-sama berharga saat proses komunikasi dengan baik di lingkungan sekolah?
		62.	WS Mungkin ketika tidak terjadi keterbukaan, saya akan memberitahukan untuk menghargai lawan bicaranya mba.

	<p>b. Merasa bernilai dan mempunyai kepentingan</p>	63.	I	<p>Apa yang ibu lakukan agar siswa bisa merasa bernilai dan mempunyai kepentingan saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?</p>
		64.	WS	<p>Untuk hal ini, sejauh ini komunikasi belum bernilai tapi terbatas kata-katanya mba, tapi mungkin kalau temannya belum paham saya bantu untuk memberi tahu maksud yang diucapkan siswa abk. Biasanya kalau ngobrol MS gantian ngomong mba dan memahami temene ngomong meskipun kadang temen kurang paham, tetep saya bantu biar temene bisa memahami. Kalau RJ meskipun pemalu dan pendiam tapi anaknya kalau diajak ngobrol dia mendengarkan dan memperhatikan. Kalau diajak ngobrol MN berusaha mendengarkan dan memperhatikan seperti nia mba. Untuk RP sudah bisa juga mba kalau diajak ngobrol temene die berusaha dengerin tapi kadang kurang bisa paham anaknya apa yang disampaikan temene mba dan kadang masih tak bantu memahamkan.</p>

		65.	I	Apakah ibu membantu siswa agar bisa merasa bernilai dan mempunyai kepentingan saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?
		66.	WS	Bingung ya mba, pasti saya bantu kalau temannya tidak paham.
		67.	I	Bagaimana cara ibu menjelaskan agar siswa bisa merasa bernilai dan mempunyai kepentingan saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?
		68.	WS	Caranya saya beri penjelasan pada temannya harus berbicara atau ngomong yang baik. Meskipun komunikasi yang di sampaikan kurang di pahami, pasti saya bantu untuk memahamkan apa yang di maksud mba.
	c. Merasa saling membutuhkan	69.	I	Apa yang ibu lakukan agar siswa mempunyai rasa saling membutuhkan saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?
		70.	WS	Contohnya kemarin siswa abk mengalami kesusahan dalam mengerjakan tugas atau soal yang di kerjakan dan temannya membantu

		<p>mengerjakan tugas mba. Dengan ini saya senang mba, karena di sisi lain anak abk terkadang sudah berani meminta bantuan orang lain. Misal MS mba alhamdulillah sudah berani menyampaikan keinginannya dan kalau temene butuh bantuan dia ada usaha buat bantu. Kalau RJ anaknya jarang minta bantuan ketemene, tapi kalau dia dimintaiin tolong mau mba. Untuk MN lumayan berusaha dengan menunjuk suatu hal ketemene, intinya kayak mengisyaratkan mba kalau mau minta tolong atau minjam barang. Kalau RP masyAllah mba, suka ga mood kalau dia ga turutin. Kadang temene sudah berusaha bantu mengerjakan soal tapi dia ga mau. Tapi lumayan mba jika mood nya bagus dia mau bantu temene.</p>
71.	I	<p>Apakah ibu membantu siswa agar mempunyai rasa saling membutuhkan saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?</p>
72.	WS	<p>Saya membantu hanya sebatas siswa abk tidak paham apa yang dijelaskan temannya.</p>

		73.	I	Bagaimana cara ibu menjelaskan agar siswa mempunyai rasa saling membutuhkan saat proses komunikasi di lingkungan sekolah?
		74.	WS	Untuk mempertahankan rasa saling membutuhkan, agar tidak bergantung bertanya ke saya terus menerus mba. Dan memberi arahan untuk bertanya ke temanya mba.

Verbatim 2

Nama : WS

Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2024

Lokasi : Ruang Perpustakaan SD Balowerti 1 Kediri

FAKTOR PENGHAMBAT	INDIKATOR	PERTANYAAN DAN JAWABAN		
Gangguan Fisiologis	Komunikator mengalami kesulitan komunikasi	1	I	Apa yang ibu lakukan agar siswa selaku komunikator mengalami kesulitan komunikasi verbal dan non verbal di lingkungan sekolah?
		2	WS	Hal ini pastinya pernah mengalami mba, soalnya ada siswa abk yang kurang berbicara dan tak jarang menyentuh temannya untuk mengajak bicara. Alhamdulillahnya temannya memahami temannnya yang abk dan ketika tangannya disentuh mereka paham kalau di ajak bicara. Dan pernah juga dengan gurunya yang ia takuti saja, siswa abk tidak berani untuk berbicara secara langsung. Soalnya MS lumayan mba, tapi sudah bisa menyampaikan tapi hanya

				<p>beberapa kata dan tidak banyak yang disampaikan. Kalau RJ sangat kurang menurut saya mba karena anaknya pemalu dan kurang berani ngajak ngobrol temene disekolah tapi kalau dirumah dia berani ngomong sama kakaknya mba, kalau MN secara verbal kurang mba tapi kalau secara non verbal sudah lumayan berani untuk ngajak ngomong temene duluan. Kalau RP kesulitane anaknya kurang ngomong sama temen lainnya lebih sering ngobrol sama MS. Dan kalau diajak ngobrol kebanyakan diem, kalau ngomong pun hanya satu dua kata mba.</p>
		3	I	<p>Bagaimana cara ibu membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan komunikasi verbal dan non verbal di lingkungan sekolah?</p>
		4	WS	<p>Ya pastinya saya beri dukungan untuk lebih berani untuk berbicara mba.</p>
		5	I	<p>Apa yang ibu lakukan jika siswa selaku komunikasi mengalami gangguan, seperti</p>

Gangguan Psikologis	Komunikasikan yang mengalami gangguan			gangguan pendengaran atau gangguan lainnya di lingkungan sekolah?
		6	WS	Sejauh ini siswa terkadang kurang memahami yang di maksud temannya dan masalah pendengaran sejauh ini aman mba, tapi untuk mencerna atau memahami maksud lumayan sulit kadang perlu saya beri pemahaman terlebih dahulu. Untuk MS lumayan mba buat mengerti kalau temene jelasin dan kalau kurang paham kadang tak jelaskan lagi. Untuk RJ anaknya diam ya mba, jadi kalau di kelas saya bantu dan kalau temene ngajak ngobrol nia tak jelasin pelan-pelan biar anaknya paham. Kalau MN hampir sama kayak nia mba, tapi dia respon dengan menganggukkan kepalane. Kalau RP haru tak jelasno pelan-pelan mba soalnya kalau diajak ngomong kadang anaknya dak paham. Jadi harus tak jelaskan berulang-ulang biar anaknya paham mba.
		7	I	Bagaimana cara ibu untuk membantu siswa selaku komunikasikan mengalami

				gangguan, seperti gangguan pendengaran atau gangguan lainnya di lingkungan sekolah?
		8	WS	Caranya saya harus memberi penjelasan secara perlahan-lahan dan yang dimaksud bisa tercapai atau di pahami.
Gangguan Semantik	Komunikator dan komunikan kurang memahami	9	I	Apa yang ibu lakukan ketika siswa mengalami perbedaan persepsi dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah?
		10	WS	Ini sering terjadi mba, siswa kurang paham sama temannya dan terkadang siswa abk menyampaikan juga gak nyambung. Dan saya akhirnya mengulang-ulang kembali maksud temannya. Untuk hal ini MS, RJ sama MN hampir sama mba, menurutku kurang memahami. Jadi kadang masih saya bantu kalau ngobrolnya, bedanya kalau MS saya jelasin sekali udah mengerti tapi kalau RJ dan MN harus diulang satu atau dua kali mba. Kalau RP kalau dak paham saya harus mengulang-ulang secara pelan-pelan dan

				beberapa kali biar anaknya paham mba kalau ga gitu nanti dia bingung.
		11	I	Bagaimana cara ibu untuk membantu siswa dalam mengatasi perbedaan persepsi dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah?
		12	WS	Cara saya selain mengulang-ngulang kembali maksud dari obrolan yang kurang nyambung. Saya juga termasuk sebagai jembatan untuk mereka untuk saling memahami apa yang dimaksud agar saling mengerti antara komunikator dan komunikan.

Verbatim 3

Nama : WS

Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2024

Lokasi : Ruang Perpustakaan SD Balowerti 1 Kediri

FAKTOR PENDUKUNG	INDIKATOR	PERTANYAAN DAN JAWABAN		
Sumber- Penerima	Komunikator memiliki kemampuan komunikasi yang memadai	1	I	Apa respon ibu ketika melihat siswa selaku komunikator memiliki kemampuan komunikasi yang memadai secara verbal dan non verbal di lingkungan sekolah?
		2	WS	Respon saya terkejut mba ternyata mereka bisa, ketika siswa abk ngomong dan temannya menerima saya senang mba. Apalagi ketika siswa abk dan temannya saling nyambung ketika ngobrol. Alhamdulillah ya mba untuk sejauh ini lumayan ada perubahan bisa ngomong beberapa kata saat komunikasi. Misal MS ya mba, anaknya sudah lumayan bisa kalau ngajak temannya ngobrol meskipun

			<p>beberapa kata saja, kalau RJ meskipun sering diam dan lebih sering dengerin orang ngomong tapi anaknya sopan mba. MN lumayan mba meskipun masih suka megang tangan temane kalau mau ngajak ngobrol tapi menurut Saya sudah bagus, kalau RP jarang ngajak ngobrol temane yang lain tapi lebih sering sering ngajak ngomong MS mba, tapi kalau ngajak ngomong RP hanya ngucapain satu atau dua kata aja mba.</p>
		3	<p>I</p> <p>Apakah ibu memberikan dukungan atau hal lainnya terhadap siswa selaku komunikator yang memiliki kemampuan komunikasi yang memadai secara verbal dan non verbal di lingkungan sekolah?</p>
		4	<p>WS</p> <p>Pastinya saya memberi dukungan mba, saya juga senang mereka ada kemajuan.</p>
		5	<p>I</p> <p>Bagaimana cara ibu untuk mempertahankan siswa selaku komunikator agar tetap memiliki kemampuan komunikasi yang memadai</p>

				secara verbal dan non verbal di lingkungan sekolah?
		6	WS	Caranya saya beri suport terus menerus dan tidak berhenti nuturi atau menasehati.
Pesan	Komunikasikan memiliki pengalaman yang luas	7	I	Apa respon ibu ketika melihat siswa selaku komunikasikan bisa memahami dengan siapa ia berbicara dan bersikap bersahabat dengan komunikator di lingkungan sekolah?
		8	WS	Untuk hal ini saya senang mba, berarti siswa abk dan reguler sejalur dan sepemikiran dengan temannya juga siswa abk memiliki perkembangan yang baik untuk merespon. Dan pesan komunikasi dirancang dan disampaikan secara jelas. Sudah lumayan mba, MS paham kalaupun diajak ngobrol tapi kalau temannya kurang jelas ngomongnya kadang MS bingung. Gimana ya mba RJ kalau diajak ngobrol kadang masih suka diam mungkin responnya mengganggu kepalane. Kalau MN alhamdulillah tapi tergantung mood dia akan dengerin dan memberi respon satu atau

				dua kata. Kalau RP lumayan kurang masih harus di jelaskan dengan pelan-pelan mba. Tapi bagusnya kalau RP di ajak ngomong MS pasti dia mau dengerin dan memberi respon satu atau dua kata.
		9	I	Apakah ibu memberikan dukungan atau hal lainnya terhadap siswa yang bisa memahami dengan siapa ia berbicara dan bersikap bersahabat dengan komunikator di lingkungan sekolah?
		10	WS	Dukungannya tidak berhenti mba, karena saya senang jika siswa abk punya kemajuan untuk merespon lawan bicarannya.
		11	I	Bagaimana cara ibu untuk mempertahankan siswa selaku komunikan bisa memahami dengan siapa ia berbicara dan bersikap bersahabat dengan komunikator di lingkungan sekolah?
		12	WS	Saya beri dukungan mba dan juga mengawasi ketika siswa abk di ajak bicara temannya.

				Apakah tetap mempertahankan untuk merespon temannya atau malah mengabaikan.
Umpan Balik	Pesan komunikasi di rancang dan disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi	13	I	Apa respon ibu melihat siswa bisa merancang komunikasi dan di sampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi saat berkomunikasi di lingkungan sekolah?
		14	WS	Mungkin begini mba ada contohnya langsung, kemaren ketika siswa abk mempunyai niat untuk meminjam barang, meminta es atau makanan kepada temannya dan berani menyampaikan tujuan apa yang ingin di sampaikan. Melihat hal ini saya senang mba berarti siswa abk berani untuk menyampaikan tujuannya. Misalnya MS mba ketika dia butuh sesuatu anaknya kadang sudah berani menyampaikan. Dan ketika temene butuh bantuan dia terkadang ada usaha sendiri untuk membantu mba. Kalau RJ kurang berani menyampaikan tapi masih menjadi pendengar yang baik mba meskipun saya lihat RJ kadang masih bingung apa yang di maksud temene. Kalau MN lumayan mba meskipun mood nya

				<p>suka berubah-ubah dia kadang respon dengan mengangguk-angguk kepala. Untuk RP masih bisa di kontrol mba kalau moodnya bagus. Kalau di ajak ngobrol meskipun diam tapi setidaknya anaknya tidak menolak jika di beri penjelasan sama saya.</p>
		15	I	<p>Apakah ibu memberikan dukungan atau hal lainnya terhadap siswa yang bisa merancang komunikasi dan di sampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi saat berkomunikasi di lingkungan sekolah?</p>
		16	WS	<p>Saya beri dukungan mba soalnya kadang siswa abk tidak berani menyampaikan tujuannya. Kalau sudah berani saya berikan dukungan atau menyemangati mba.</p>
		17	I	<p>Bagaimana cara ibu untuk mempertahankan siswa agar tetap bisa merancang komunikasi dan di sampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi saat berkomunikasi di lingkungan sekolah?</p>
		18	WS	<p>Tetap mba yang terpenting untuk memberi dukungan untuk membangun mental siswa</p>

				lebih berani dalam berucap. Dulu memang hal ini masih jadi pr tapi sekarang alhamdulillah sudah ada kemajuan dengan baik.
--	--	--	--	---

Lampiran 4

**SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN DI SDN
BALOWERTI 1 KEDIRI**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
Jalan Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127
Telepon (0354) 689282; Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : B-87/In.36/D1.1/PP.00.01.03/8/2024
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **MOHON IZIN RISET/PENELITIAN**

Kediri, 21 Agustus 2024

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN Balowerti 01 Kediri
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : IsmaTuddiniyah
Nomor Induk : 933417118
Semester : Gasal
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Tahun Akademik : 2024/2025


Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah/lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul Skripsinya, yaitu :

**FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG POLA KOMUNIKASI
INTERPERSONAL ANAK TUNAGRAHITA DI SDN BALOWERTI 01 KEDIRI**

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian, berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK,
KELEMBAGAAN KEKEMAHMURAN DAN KERJASAMA,

REPUBLIC INDONESIA

TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Yang Bersangkutan
2. Peringgal

Lampiran 5

**SURAT BALASAN BUKTI PENELITIAN DI SDN BALOWERTI 1
KEDIRI**



PEMERINTAH KOTA KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN KOTA KEDIRI
SEKOLAH DASAR NEGERI BALOWERTI I NO. 116
Jln. Balowerti Gg. I No. 2 Telp. (0354) 695842
KECAMATAN KOTA Kode Pos : 64121



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/133/419.109.3.116/2024

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Kediri Nomor B-817/In.36/D1.1/PP.00.01.03/8/2024. Tanggal 21 Agustus 2024 tentang Izin Riset/Penelitian, maka Kepala Sekolah Dasar Negeri Balowerti 1 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi di bawah ini:

Nama : **Isma Tuddiniyah**
Nomor Induk : 933417118
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam

Benar telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Balowerti 1 pada bulan Juli-Agustus Tahun 2024 untuk melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "**FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK TUNA GRAHITA DI SDN BALOWERTI 01 KEDIRI**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 23 Agustus 2024
Kepala SD Negeri Balowerti 1



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KEDIRI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 ☎Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ISMATUDDINIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 933417118
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah / Psikologi Islam
Tahun Akademik : 2024 – 2025
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Tunagrahita Dalam Proses Pembelajaran Inklusif Di SDN Balowerti 1 Kediri

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	12 Desember 2023	Bimbingan Bab I-III	
2.	2 April 2024	Bimbingan Online	
3.	5 Juni 2024	Revisi Bab I-III	
4.	25 Juli 2024	Bimbingan Panduan Wawancara	
5.	30 Juli 2024	ACC Penelitian	
6.	15 Agustus 2024	Bimbingan Bab IV-VI	
7.	15 November 2024	Revisi IV-VI	
8.	3 Desember 2024	ACC Skripsi	

Kediri, 2 Desember 2024
DOSEN PEMBIMBING

Dr. Prima Ayu Rizqi Mahanani, M.Si

NIP. 198010142009122002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(I A I N) KEDIRI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 ☎Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ISMATUDDINIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 933417118
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah / Psikologi Islam
Tahun Akademik : 2024 – 2025
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Tunagrahita Dalam Proses Pembelajaran Inklusif Di SDN Balowerti 1 Kediri

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	12 Desember 2023	Bimbingan Bab I-III	
2.	8 Maret 2024	Bimbingan Bab I-III	
3.	30 Mei 2024	Revisi Bab I-III	
4.	23 Juli 2024	Bimbingan Panduan Wawancara	
5.	30 Juli 2024	ACC Penelitian	
6.	9 Agustus 2024	Bimbingan Bab IV-VI	
7.	7 Oktober 2024	Revisi Bab IV-VI	
8.	2 Desember 2024	ACC Skripsi	

Kediri, 2 Desember 2024
DOSEN PEMBIMBING

Rezki Suci Qamaria, M.Psi
NIP. 199111232019032008

Lampiran 7

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS SISWA TUNAGRAHITA DI LABORATORIUM PSIKOLOGI FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

A. Data Tes Kecerdasan Siswa MS

LABORATORIUM PSIKOLOGI FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI Jl.Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kota Kediri No. Hp 08159814113	
LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS	
Nama :	
Jenis Kelamin :	
Tempat, Tanggal Lahir :	
Pendidikan :	
Tujuan Pemeriksaan :	
Pelaksanaan Tes :	
Tempat Tes :	
HASIL TES KECERDASAN	
Usia kronologis : 8 tahun 7 bulan	
Klasifikasi : Kecerdasan tergolong Tunagrahita Mampu Didik (Skala Binet, skor IQ : 62)	
<p>Berdasarkan hasil tes kecerdasan, diperoleh data bahwa kecerdasan ananda tergolong tunagrahita mampu didik dengan skor IQ : 62 (Skala Binet). Dengan kecerdasan yang dimiliki, ananda membutuhkan media belajar yang konkret dan waktu belajar yang lebih lama jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Selama pemeriksaan psikologi, ananda tampak kurang fokus dan tampaknya agak frustrasi ketika diberikan soal yang berupa verbal. Hal ini tampak pada respon ananda yang marah ketika diberikan soal yang membutuhkan jawaban verbal. Ananda tampak memahami soal namun kesulitan untuk mengungkapkan jawaban. Usia mental ananda saat ini setingkat anak usia 5 tahun 6 bulan.</p> <p>Secara rinci perkembangan aspek kecerdasan ananda saat ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Aspek kecerdasan ananda yang berkembang lebih baik jika dibandingkan aspek yang lain adalah aspek berpikir konseptual yaitu aspek yang mengukur pengetahuan anak mengenai pola hubungan antar kata. Kemampuan ananda dalam berpikir konseptual tampak setingkat anak usia 7 tahun. Meski gagal di beberapa soal sebelumnya, ananda mampu menyelesaikan soal analogi berlawanan dengan baik. Ananda mampu membedakan bahwa besar itu lawannya kecil, panjang itu lawannya pendek dsb.2. Kemampuan motorik halus ananda setingkat dengan anak usia 6 tahun. Ananda mampu menirukan gambar persegi dan bisa menggambar segitiga namun kesulitan dalam menirukan gambar layang-layang.3. Saat ini kemampuan penalaran ananda setingkat dengan anak usia 5 tahun. Ananda mampu menunjukkan kesamaan dan perbedaan gambar yang ditunjukkan secara baik. Ananda juga mampu menunjukkan perbedaan bentuk. Namun, ananda tampak masih kesulitan untuk menunjukkan bagian benda yang hilang atau tidak lengkap.4. Kemampuan bahasa ananda yang masih setingkat anak usia 5 tahun masih perlu dikembangkan. Ananda tampak mengetahui fungsi dari beberapa benda yang ditanyakan meski tampak kesulitan untuk menyampaikannya pengertian dari beberapa benda tersebut.	

B. Hasil Tes Kecerdasan Siswa RJ

LABORATORIUM PSIKOLOGI FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI Jl.Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kota Kediri No. Hp 08159814113	
LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS	
Nama :	
Jenis Kelamin :	
Tempat, Tanggal Lahir :	
Pendidikan :	
Tujuan Pemeriksaan :	
Pelaksanaan Tes :	
Tempat Tes :	
HASIL TES KECERDASAN	
Usia kronologis : 11 tahun 2 bulan	
Klasifikasi :	Kecerdasan tergolong Tunagrahita Mampu Didik (Skala Binet, skor IQ : 55)
<p>Berdasarkan hasil tes kecerdasan, diperoleh data bahwa kecerdasan ananda tergolong tunagrahita mampu didik dengan skor IQ : 55 (Skala Binet). Dengan kecerdasan yang dimiliki, ananda membutuhkan media belajar yang konkret dan waktu belajar yang lebih lama jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Ananda cenderung pemalu dan pendiam. Saat ini ananda belum bisa menulis dan membaca. Usia mental ananda saat ini setingkat anak usia 5 tahun 10 bulan.</p>	
Secara rinci perkembangan aspek kecerdasan ananda saat ini adalah sebagai berikut:	
<ol style="list-style-type: none">1. Aspek kecerdasan ananda yang berkembang lebih baik jika dibandingkan aspek yang lain adalah aspek visual motor. Kemampuan motorik halus ananda setingkat dengan anak usia 7 tahun. Ananda cukup mampu menirukan gambar layang-layang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik ananda sudah cukup matang.2. Kemampuan ananda dalam berpikir konseptual juga tampak setingkat anak usia 7 tahun. Meski gagal di beberapa soal sebelumnya, ananda mampu menyelesaikan soal analogi berlawanan dengan baik. Ananda mampu membedakan bahwa besar itu lawannya kecil, panjang itu lawannya pendek dsb.3. Saat ini kemampuan penalaran ananda setingkat dengan anak usia 6 tahun. Ananda mampu menunjukkan kesamaan dan perbedaan gambar yang ditunjukkan secara baik. Ananda juga mampu menunjukkan perbedaan bentuk. Namun, ananda tampak masih kesulitan untuk membayangkan bentuk benda dengan sisi yang berbeda.4. Kemampuan penalaran numerik ananda juga setingkat anak usia 6 tahun. Ananda tampak mampu menghitung benda konkret dengan cukup baik.5. Kemampuan bahasa ananda yang masih setingkat anak usia 5 tahun masih perlu dikembangkan. Ananda tampak mengetahui fungsi dari beberapa benda yang ditanyakan meski tampak kesulitan untuk menyampaikannya pengertian dari beberapa benda tersebut.6. Kemampuan memori ananda tampak sangat rendah. Ananda kesulitan untuk mengingat	

C. Hasil Tes Kecerdasan Siswa MN

KLS 1
2022

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Nama :
Jenis Kelamin :
TTL :
Usia :
Pendidikan :
Tujuan Pemeriksaan :
Pelaksanaan Tes :
Tempat Tes :

HASIL TES KECERDASAN	
Cronological Age / usia kronologis : 7 tahun 2 Bulan	
Kategori IQ	: Di Atas Rata-Rata (skala Raven)
Berdasarkan hasil tes kecerdasan yang dilakukan, ananda memiliki kecerdasan pada kategori Diatas Rata-Rata (Skala Raven). Kecerdasan secara umum, ananda memiliki hambatan pada kemampuan penalaran, yaitu kemampuan bahasa. Jika dilihat dari berbagai aspek kecerdasan, saat ini usia mental ananda setingkat dengan anak usia 4 tahun 1 bulan dengan skor IQ 53 (Skala Binet).	
Kemampuan kecerdasan ananda secara rinci adalah sebagai berikut:	
1. Kemampuan bahasa ananda perlu ditingkatkan. Ananda mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang tepat. Kosakata yang dimiliki juga termasuk kurang, serta membutuhkan waktu untuk mampu memahami instruksi verbal.	
2. Kemampuan ananda dalam berpikir logis (penalaran) masih perlu ditingkatkan. Kemampuan penalaran ananda setingkat dengan anak usia 5 tahun, sehingga kemampuan ananda dalam pelajaran masih belum sesuai dengan anak pada usianya.	
3. Kemampuan ananda dalam motorik halus masih perlu ditingkatkan. Kemampuan motorik halus ananda setingkat dengan anak usia 5 tahun, sehingga kemampuan ananda dalam menulis dan menggambar belum sesuai dengan anak seusianya.	
4. Kemampuan ananda dalam bersosialisasi masih perlu ditingkatkan. Ananda memiliki kemampuan bersosialisasi setingkat anak usia 3 tahun 6 bulan. Ananda membutuhkan waktu dan arahan untuk bisa bergabung dalam lingkungan sosial.	

D. Hasil Tes Kecerdasan Siswa RP

HASIL TES KECERDASAN	
Usia kronologis	: 8 tahun 11 bulan
Klasifikasi	: Kecerdasan tergolong Tunagrahita Mampu Latih (Skala Binet, skor IQ : 46)
<p>Berdasarkan hasil tes kecerdasan, diperoleh data bahwa kecerdasan ananda tergolong tunagrahita mampu latih dengan skor IQ : 46 (Skala Binet). Dengan kecerdasan yang dimiliki, ananda membutuhkan media belajar yang konkret dan waktu belajar yang lebih lama jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Saat mengerjakan tes yang diberikan, tampak bahwa ananda cenderung melamun dan kurang fokus dalam mengerjakan tes yang ada. Ananda juga tampak membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun tugas yang baru. Usia mental ananda saat ini setingkat anak usia 4 tahun 3 bulan.</p> <p>Secara rinci perkembangan aspek kecerdasan ananda saat ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan motorik halus ananda setingkat dengan anak usia 6 tahun. Kemampuan ini tampak cukup berkembang. Ananda cukup mampu meniru sebuah segi empat yang ditugaskan kepadanya dengan baik. Namun ananda tampak kesulitan ketika diminta untuk melanjutkan gambar bagian tubuh yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa ananda masih memerlukan bantuan media atau contoh dalam mengembangkan kemampuan menulisnya.2. Kemampuan bahasa ananda yang masih setingkat anak usia 5 tahun masih perlu dikembangkan. Ananda tampak mengetahui fungsi dari beberapa benda yang ditanyakan meski tampak kesulitan untuk menyampaikannya secara verbal.3. Kemampuan penalaran ananda yang masih setingkat dengan anak usia 4 tahun 6 bulan masih perlu dikembangkan. Ananda mampu menunjukkan kesamaan dan perbedaan gambar yang ditunjukkan secara baik. Ananda juga mampu menunjukkan perbedaan bentuk. Namun, ketika pertanyaan hanya berupa lisan tampak ananda mengalami kesulitan untuk menjawabnya.4. Kemampuan sosial ananda yang masih setingkat anak usia 4 tahun 6 bulan masih perlu dikembangkan. Ananda mampu membandingkan keindahan pada gambar yang	

Lampiran 8

Bukti Proses Wawancara Dengan Subjek WS



Lampiran 9

DATA RIWAYAT HIDUP



IsmaTuddiniyah lahir di Palembang pada tanggal 30 April 2000. Anak sulung dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Nur Hafid dan Ibu Uswatun Hasanah. Bertempat di Desa Gading Raja, Kec. Pedamaran Timur, Kab. Oki, Sumatera Selatan Palembang. Penulis mengawali pendidikan di TK Terpadu Gading Raja lulus pada tahun 2006.

Kemudian melanjutkan jenjang sekolah dasar di SDN 01 Gading Raja lulus pada tahun 2012. Selanjutnya di MTS Walisongo Lampung Utara lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di MA Sunan Ampel Pare Kediri lulus pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah, pada tahun 2018 penulis di terima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Selama di perguruan tinggi penulis mengikuti banyak organisasi, antara lain: Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Aufklarung Saka Negara, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dedikasi, dan Kumpulan Pemuda Sumatera (KUPAS) Kediri. Penulis bisa di sapa melalui media sosial, IG: Isma_Oki.